

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua perusahaan ingin sekali maju dan berkembang. Setiap perusahaan pun tidak semuanya bekerja dengan baik dan efektif untuk memajukan dan mengembangkan yang didirikannya tersebut, ditambah lagi dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu yang mengakibatkan laju laba dan rugi perusahaan tidak stabil. Dikawasan Asia Tenggara dampak krisis ini sangat terasa sekali, terlebih-lebih di Negara Indonesia, terbukti dengan perusahaan-perusahaan yang tidak berdaya lagi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan yang akhirnya harus gulung tikar.

Tidak terkecuali juga dengan dunia perkoperasian yang sebelum krisis ini di kenal sebagai sektor ekonomi yang juga sangat berpotensi dan survival. Saat resesi ini melanda sejumlah koperasi mengalami krisis yang sangat memprihatinkan secara khusus pada bidang perkreditan yaitu dengan meningkatnya presentase kredit bermasalah yang sering di kenal dengan istilah *Non Performing Loan* (NPL). *Non performing loan* merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang

pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan dan digolongkan sebagai kredit kurang lancar, diragukan, atau macet.

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan dan bertahan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Sebagaimana menurut undang-undang Koperasi No.25 Tahun 1992 Pasal 1: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”. Di samping itu Menurut PSAK No. 27, 2007 (Rudianto 2010: 3) Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional.

Saat ini masalah yang masih di hadapi koperasi dan bisa menghambat perkembangan koperasi di Indonesia menjadi problematik.

Pengelolaan koperasi yang kurang efektif, baik dari segi manajemen maupun keuangan menjadi salah satu kendala berkembangnya koperasi. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat kemampuan SDM yang terlibat dalam lembaga ekonomi tersebut. Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari berbagai parameter yaitu hasil usaha yang bersifat *financial* maupun *non financial*.

Salah satu unit usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Pemberian kredit merupakan suatu usaha koperasi yang paling pokok, maka koperasi perlu memberikan penilaian terhadap nasabah yang mengajukan kredit pinjaman serta merasa yakin bahwa nasabahnya tersebut mampu untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya. Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya risiko yang timbul dalam pemberian kredit.

Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit. Dimana jika di tinjau dari pengertian pengendalian intern menurut Mulyadi (2008: 183) pengendalian intern meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya

kebijakan manajemen. Sementara menurut Hery (2013: 159) pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat". Melalui pengendalian intern ini pihak manajemen koperasi dapat mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan efektivitas koperasi telah dicapai, masalah-masalah yang ada dalam pemberian kredit serta cara-cara mengatasi masalah tersebut. Tujuan pengendalian intern dapat dicapai bila elemen pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian ini berjalan secara efektif, maka diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian intern tersebut.

Dengan terselenggaranya pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi tersebut. Untuk mampu berperan sebagai badan usaha yang tangguh dan mandiri, koperasi melalui usaha pemberian kreditnya harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi risiko kegagalan kredit. Sebab setelah diteliti lebih dalam, kegagalan kredit yang utama disebabkan oleh lemahnya pengendalian intern.

Koperasi Sivitas Akademik (KOSIKA) "Ponuwa" Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu ujung tombak pembangunan

perekonomian karena secara konsisten fokus pada kesejahteraan anggotanya.

Pengendalian intern yang efektif oleh koperasi KOSIKA “Ponuwa” mampu menunjang keefektifan majunya koperasi ini termasuk dalam hal pemberian kredit yang berdasarkan pada kesepakatan pinjam – meminjam atau akad kredit, dimana kesepakatan inilah yang mengikat kopersi dan debitur. Jika dilihat pada pemberian kredit oleh Koperasi Sivas Akademik (KOSIKA) “Ponuwa” Universitas Negeri Gorontalo, dibandingkan dengan koperasi lainnya koperasi ini sangat bagus, karena pengembalian kredit presentasenya sangat tinggi yakni 98% dan 2% lainnya dikatakan tidak lancar disebabkan tidak tepatnya waktu dalam pelunasan kredit.

Dengan melihat fakta atau fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikannya dalam judul **“Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada Koperasi Sivas Akademik (KOSIKA) “Ponuwa” Universitas Negeri Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang diuraikan diatas maka identifikasi masalah yaitu:

Tingginya pengembalian kredit pada Koperasi Sivas Akademik (KOSIKA) "Ponuwa" Universitas Negeri Gorontalo di bandingkan dengan koperasi lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana peranan pengendalian intern terhadap pemberian kredit hingga tingginya pengembalian kredit pada koperasi Sivas Akademik (KOSIKA) Universitas Negeri Gorontalo ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan utama penelitian yaitu untuk mengetahui peranan pengendalian intern terhadap pemberian kredit hingga tingginya pengembalian kredit oleh koperasi Sivas Akademik (KOSIKA) "Ponuwa" Universitas Negeri Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan di bidang pengendalian internal khususnya menyangkut peranan pengendalian intern terhadap pemberian kredit.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi untuk kemajuan koperasi.

1.6 Sumber Data

1.6.1 Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Koperasi Sivitas Akademik (KOSIKA) "Ponuwa" Universitas Negeri Gorontalo.

1.6.1 Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari informasi tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni berupa data jumlah keseluruhan nasabah beserta klasifikasi penggolongan kredit.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

1.7.1 Penelitian Lapangan

a. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak yang berwenang untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perusahaan dan masalah yang berhubungan dengan pemberian kredit.

b. Dokumenter

Yaitu Mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan prosedur pemberian kredit berupa data nasabah yang tergolong lancar dan tidak lancar.

1.7.2 Penelitian Kepustakaan

Dilakukan untuk memperoleh data dengan meneliti dan mempelajari literatur, karya ilmiah, dan sumber-sumber bacaan lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan landasan teori.

1.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini digunakan untuk menalisis data dari hasil wawancara, kuisisioner, dan dokumenter yang selanjutnya dihubungkan dengan teori yang berhubungan dengan pengendalian intern dalam pemberian kredit.